

BUKU PEDOMAN BELAJAR

TAJWID AL QURAN



Masjid Al Ikhlas, Patukan, Ambarketwang, Gamping, Sleman

@alquran_learning_center, 0878-2941-1003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohamatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Rabb Alam semesta yang dengan rahmat, hidayah, dan Taufiknya Allah masih memudahkan kita untuk senantiasa berjalan pada Manhaj *Salaf as-shalih* dalam rangka menjalankan ketaatan kepadaNya.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasaalam*, beserta sahabat, keluarga, dan siapa saja yang kokoh di atas Sunnahnya hingga hari akhir.

Al Quran merupakan petunjuk bagi kehidupan manusia. Mustahil manusia sampai pada tujuan yang hakiki, kecuali dengan mengikuti petunjuk Allah dalam Al Quran. Siapa saja yang berusaha mempelajarinya, mentadaburinya dan mengamalkannya, niscaya selamat dunia dan akhirat. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim yang mengaku beriman untuk mempelajarinya Al Quran seluruhnya.

Buku ini disusun sebagai ikhtiar seorang hamba dalam mewujudkan pribadi muslim yang kaffah, cerdas dalam pengetahuan dan pengamalan Al Quran. Buku ini memuat ilmu Tajwid yang disusun secara ringkas dan praktis, guna memudahkan kita dalam mempelajari Al Quran khususnya ilmu Tajwid. Semoga apa yang kami ikhtiarkan ini menjadi media bagi setiap muslim untuk belajar al Quran dan menjadi ladang pahala bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohamatullahi wabarokatuh

Direktur Al-Quran Learning Center

M. Risydan ABP, S.Pd

BAB 1

AL QURAN DAN ILMU TAJWID

A. Keutamaan Membaca Al-Quran

Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasalam*, melalui perantara malaikat Jibril AS yang diwahyukan secara mutawatir dan bernilai ibadah dalam membacanya. Orang yang membaca Al Quran akan mendapat keutamaan sebagai berikut:

1. Perdagangan yang tidak pernah merugi

الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. “Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathir: 29-30).

2. Mendatangkan syafaat bagi pembacanya

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه
وسلم- يَقُولُ « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ‘anhu berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya” (HR. Muslim).

3. Menjadi sebaik-baik manusia

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” [Al-Bukhari 5027]

4. Digambarkan seperti buah Al-Atrujah

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ : رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ ،
وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ : لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ ،
وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ : رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ،
« وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ : لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ »
متفقٌ عَلَيْهِ .

“Perumpamaan seorang mu`min yang rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Al-Atrujah : aromanya wangi dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mu`min yang tidak membaca Al-Qur`an adalah seperti buah tamr (kurma) : tidak ada aromanya namun rasanya manis.

Perumpamaan seorang munafiq namun ia rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Raihanah : aromanya wangi namun rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan seorang munafiq yang tidak rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Hanzhalah : tidak memiliki aroma dan rasanya pun pahit.” [Al-Bukhari 5427, Muslim 797]

5. Diangkat derajatnya oleh Allah

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah dengan Al-Qur`an ini mengangkat suatu kaum, dan menghinakan kaum yang lainnya.” [HR. Muslim 269]

B. Adab Membaca Al Quran

- 1) Hendaknya orang yang membaca Al Quran meniatkan diri untuk ikhlas pada Allah semata.

- 2) Disunnahkan membaca Al Quran dalam keadaan telah bersuci. Adapun jika tidak maka tidak mengapa.
- 3) Mengambil tempat yang bersih. Sangat dianjurkan di masjid karena kemuliannya dan fadhilahnya.
- 4) Disunnahkan menghadap kiblat. Duduk dalam keadaan sopan dan tenang.
- 5) Membaca dengan pelan (tartil) tidak terburu-buru sehingga dapat menghayati dan menghindari hukum bacaan yang terlewat.
- 6) Memperbagus suara ketika membacanya.
- 7) Memulai bacaan dengan Isti'adzah.

C. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara bahasa, kata Tajwid (تجوید) berasal dari kata (جوّد-يجوّد-تجویدا) yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, atau memantapkan. Sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mengetahui setiap tempat keluarnya huruf dan mengucapkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan haq dan mustahaqnya. Lebih jelasnya, ilmu tajwid dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Haqul Huruf merupakan sifat yang senantiasa melekat pada huruf-huruf yang diucapkan. Sedangkan *mustahaqnya* adalah sifat yang terkadang menyertai huruf-huruf tertentu atau sifat tambahan.

D. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardhu Kifayah dan mengamalkannya adalah fardhu ain bagi setiap qari dari umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Syaikh Muhammad Ibnu Jazary mengatakan “ *Membaca Al-Quran dengan tajwid merupakan suatu kewajiban. Siapa yang membaca Al-Quran tidak dengannya (tajwid), ia berdosa. Karena dengan (tajwid) lah Al-Quran diturunkan. Dan demikianlah Al-Quran dari-Nya sampai kepada kita*”.

E. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan utama dari mempelajari ilmu Tajwid adalah menjaga kesempurnaan bacaan Al Quran dan menghindar dari kesalahan-kesalahan saat membacanya.